

2. LANDASAN PENCIPTAAN

2.1 Psikologi Prokrastinasi

Prokrastinasi berasal dari dua kata bahasa Latin, yaitu *pro*, yang berarti bergerak maju, dan *crastinus*, yang berarti keputusan hari esok, menunjukkan arti prokrastinasi adalah perilaku menunda sampai hari berikut. Menurut Ghufron dan Risnawita (2010), prokrastinasi merupakan kegiatan penundaan suatu pekerjaan, tanpa memiliki tujuan dan alasan kuat untuk menghindari tugas.

Menurut Solomon & Rothblum (1984), prokrastinasi adalah aksi menunda tugas yang berasal dari ketakutan untuk gagal, dan keinginan untuk menghindari tugas yang tidak menyenangkan, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan psikologis.

Dan menurut Ferrari et al. (1995), prokrastinasi berupa kegiatan penundaan yang dilakukan kepada tugas-tugas yang berhubungan dengan akademik. Mahasiswa akan menunda memulai serta menyelesaikan tugas akademik, dan terlambat mengumpulkan tugas, karena ingin melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan bagi diri sendiri. Mahasiswa akan mengutamakan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang diharuskan.

Penelitian dari Sahin (2025) juga menunjukkan prokrastinasi akademik disebabkan karena pemikiran irasional, menyebabkan perilaku dan pandang mahasiswa juga dipengaruhi oleh irasional tersebut. Faktornya bisa berupa tidak percaya diri, susah menata waktu, dan juga pengaruh lingkungan, serta sosialisasi.

Prokrastinasi juga terdapat berbagai jenis. Menurut Ferrari et al. (1995), prokrastinasi mempunyai dua kategori, yaitu:

1. *Functional procrastination*

Penundaan yang dilakukan dikarenakan membutuhkan informasi yang lebih akurat, dengan mengumpulkan data, referensi dan informasi lain untuk

mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugas. Pencarian data bisa membutuhkan waktu yang lama atau cepat didapati, dan penggunaan jenis prokrastinasi ini biasa berhubungan dengan tugas penelitian.

2. *Dysfunctional procrastination*

Penundaan tugas yang dilakukan tanpa ada tujuan apapun, merugikan individu membuang – buang waktu dan kesempatan yang ada. Prokrastinasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. *Decisional procrastination*

Penundaan yang dikarenakan gagal mengambil keputusan. Mahasiswa merasa jika dia mulai melaksanakan tugas tersebut, dia akan dipenuhi oleh banyak *stress*, sehingga mahasiswa tidak ingin memulai tugas untuk lari dari masalah tersebut. Perilaku bisa berpikir terlalu panjang untuk mengambil keputusan, atau menunda pemulaian tugas karena masih mencari informasi, sehingga tidak pernah dimulai. Mahasiswa memilih menyelesaikan tugas – tugas lain yang lebih mudah dan percaya bisa selesai daripada mulai melaksanakan tugas utama.

b. *Behavioral procrastination*

Penundaan yang dikarenakan perilaku mahasiswa. Mahasiswa menunda dan menghindari melaksanakan tugas yang dianggap sulit dan tidak menyenangkan, karena lebih baik menghindari tugas tersebut sepenuhnya jika tugas yang dilakukan akan gagal,. Perilaku tokoh bisa berupa melakukan kegiatan menyenangkan terlebih dahulu, dan baru melakukan skripsi saat tengah malam, melakukan kegiatan seperti mencuci di rumah untuk tidak memikirkan tugas, dan mulai belajar hanya satu hari sebelum ujian karena ujian mata pelajaran tidak disukai,

Teori ini masih dipakai dalam penelitian sekarang, dengan penelitian dari Ng dan Astuti (2023), menunjukkan lima subjek yang melakukan prokrastinasi masing - masing mempunyai faktor penyebab yang berbeda, dengan 3 subjek

melakukan *dysfunctional procrastination*, dan yang lain melakukan *behavioral procrastination*.

Teori prokrastinasi akan dipakai oleh penulis sebagai teori utama dalam penelitian ini, untuk mencari tahu prokrastinasi macam apa yang dilakukan tokoh utama dalam film, dan lebih mendalami pengertian perilaku prokrastinasi.

2.2 Perilaku Prokrastinasi dan Potensi Visual

2.2.1 Penghindaran

Menurut Ferrari et al. (1995), prokrastinasi sering dilakukan sebagai bentuk perilaku menghindar terhadap tugas yang menimbulkan tekanan atau ketidaknyamanan. Teori ini didukung dengan penelitian terbaru oleh Dewantara dan Halida (2025), menunjukkan salah satu faktor penyebab perilaku prokrastinasi subjek berupa mudahnya terdistraksi melakukan kegiatan lain, karena tugas yang dilakukan sulit, atau ingin melakukan kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan.

Melalui penelitian Pratama dan Ansyah (2024), beberapa mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terlihat melakukan prokrastinasi dengan aksi menunda dan menghindari tugas untuk melindungi diri sendiri dari penilaian. Secara visual, perilaku ini dapat muncul melalui:

1. Meninggalkan tugas.
2. Mengalihkan aktivitas.
3. Menjauhkan diri dari tempat tugas..

2.2.2 Distraksi

Penelitian Wiwatowska et.al., (2023) menunjukkan mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi tinggi memiliki fokus perhatian yang lebih rendah terhadap hal - hal yang relevan dengan tugas, sehingga sulit mempertahankan perhatian kepada tugas. menyenangkan. Secara visual, perilaku ini dapat muncul melalui:

1. Memindah arah pandangan.
2. Tidak terlihat fokus kepada tugas.
3. Mulai mencari hal yang lebih menyenangkan.

2.2.3 Penurunan motivasi

Melalui penelitian Marsela & Irianto (2024), survey dari 209 mahasiswa dalam program studi pendidikan ekonomi, di Universitas Negeri Padang, memperlihatkan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi sebesar 19,1% untuk mahasiswa, menunjukkan bahwa pada saat motivasi mahasiswa turun saat menghadapi tugas, mahasiswa cenderung mulai menunda tugas.. Secara visual, perilaku ini dapat muncul melalui:

1. Gerakan kurang bertenaga.
2. Badan melengkung.
3. Postur tubuh menurun.

Teori ini akan dipakai oleh penulis sebagai teori pendukung dalam penelitian ini, untuk mencari tahu gestur - gestur prokrastinasi yang mempunyai potensi untuk merepresentasikan visual prokrastinasi.

2.3 Gestur

Gestur merupakan bagian komunikasi multimodal yang mendukung menyampaikan pesan dan informasi selama komunikasi berlangsung. Manusia menggunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan makna, memperkuat pesan, dan merepresentasikan proses berpikir yang sedang terjadi (Cienki, 2024).

Gestur berasal dari komunikasi nonverbal, dimana individu saling berinteraksi tanpa berbicara, melalui bahasa tubuh, seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan gerakan tangan serta tubuh (Branscombe & Baron, 2023). Teori ini digunakan sebagai pendukung dalam perancangan perilaku prokrastinasi.

Berdasarkan karakteristik perilaku prokrastinasi dan teori gestur, penulis mengidentifikasi beberapa bentuk gestur yang berpotensi merepresentasikan visual prokrastinasi, yaitu:

1. Gestur menghindar

Melalui perilaku prokrastinasi berupa penghindaran, penulis mengidentifikasi gestur menghindar sebagai salah satu gestur yang berpotensi merepresentasikan perilaku prokrastinasi. Gestur menghindar dapat terlihat melalui gerakan yang cepat untuk menghindari berhadapan dengan tugas. Dalam konteks animasi, menghindar dapat divisualisasikan melalui gerakan menjauh dari meja kerja, memalingkan pandangan dari laptop, menutup laptop, atau mengalihkan perhatian ke aktivitas lain. Gestur tersebut digunakan untuk membantu memperlihatkan kecenderungan tokoh dalam menghindari tugas yang sedang dihadapi.

2. Perubahan arah perhatian

Melalui perilaku prokrastinasi berupa distraksi, penulis mengidentifikasi perubahan arah perhatian sebagai salah satu gestur yang berpotensi merepresentasikan perilaku prokrastinasi. perubahan arah perhatian dapat terlihat melalui gerakan cepat atau lambat mengalih perhatian dari satu tempat kepada yang lain. Dalam konteks animasi, gestur ini dapat digunakan untuk memperlihatkan perhatian tokoh sudah berpindah kepada hal yang lain. Menurut Ekman (2003), tatapan mata merupakan bagian penting dalam komunikasi nonverbal dan emosi manusia, karena tatapan mata dapat mengkomunikasikan perasaan dan emosi manusia. Dalam perancangan animasi, mata dapat digunakan sebagai visual prokrastinasi, dengan perhatian tokoh terlihat berganti kepada yang lain, melalui gerakan mata melirik dari depan ke kanan, dan kepala dari kiri menengok ke kanan. Gestur tersebut dapat digunakan untuk membantu memperkuat keterbacaan perilaku prokrastinasi pada tokoh.

3. Penurunan postur tubuh

Menurut Morris (2019), postur tubuh mempunyai hubungan kepada psikologis manusia, dimana manusia menunjukkan emosi mereka melalui postur tubuh secara nonverbal. Melalui perilaku prokrastinasi berupa penurunan motivasi, penulis mengidentifikasi penurunan postur tubuh sebagai salah satu gestur yang berpotensi merepresentasikan perilaku prokrastinasi. Karena prokrastinasi berkaitan dengan energi dan motivasi yang rendah, gestur ini berpotensi merepresentasikan prokrastinasi dalam visual postur tubuh. Penurunan postur tubuh dapat terlihat melalui postur tubuh yang menurun, dan kurang energi pada gerakan. Dalam konteks animasi, gestur ini dapat divisualisasikan melalui punggung yang melengkung, leher dicondong ke depan, bahu menurun, atau kepala yang jatuh. Gerakan gestur terlihat lambat, menunjukkan motivasi menurun pada tokoh. Gestur tersebut dapat digunakan untuk membantu memperkuat keterbacaan perilaku prokrastinasi pada tokoh melalui postur tubuh.

2.4 Animasi

Animasi berasal dari kata “animation” dengan kata dasar “to anime” dalam kamus bahasa Inggris, yang berarti “menghidupkan.” Animasi merupakan kumpulan gambar yang bergerak secara berurutan, menciptakan ilusi yang melakukan gerakan sesuai waktu yang ditentukan (Suyadi *et.al.*, 2023).

2.4.1 Prinsip Animasi

Prinsip animasi adalah 12 prinsip dasar yang digunakan oleh animator untuk menciptakan animasi yang lebih realistis, dinamis, dan menarik. Teori prinsip animasi berasal dari Frank Thomas dan Ollie Johnston (1995), yang diperkenalkan melalui buku “*The Illusion of Life.*” Penelitian terbaru oleh Pratama (2023) masih menggunakan 12 prinsip animasi dalam menganalisis suatu film animasi. Teori ini mempunyai 12 prinsip animasi, tetapi penulis akan fokus kepada teori *Timing & Spacing.*

2.4.2 Timing & Spacing

Prinsip animasi *Timing & Spacing* merupakan prinsip untuk menentukan jumlah *frame* dalam tiap gerakan, dengan lebih banyak *frame* untuk gerakan lebih lambat dan sebaliknya. Menurut Williams (2009), *timing* dan *spacing* merupakan prinsip fundamental yang menghidupkan animasi, memberikan bobot dan emosi pada gerakan. *Timing* menentukan kecepatan *frame*, namun *spacing* memberikan kepribadian dan kehidupan pada gerakan. Walaupun *timing* pada suatu gerakan masih sama, emosi dan berat pada gerakan tersebut akan berbeda hanya dengan mengubah *spacing*. Prinsip animasi ini dibutuhkan dalam pembuatan visual perilaku prokrastinasi dikarenakan gerakan tubuh saat melakukan prokrastinasi terbiasa malas dan lambat. Dengan prinsip ini, penulis berpotensi menciptakan gerakan tokoh lambat dengan durasi *frame* yang banyak dan *spacing* yang rapat, dan gerakan cepat sebaliknya. Teori ini digunakan sebagai teori utama untuk mengendalikan kecepatan tiap gerakan animasi, sehingga gerakan tersebut diciptakan sesuai dengan perilaku prokrastinasi.

